

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Banguntapan Bantul, Yogyakarta. Di Banguntapan ada 3 Puskesmas yaitu Puskesmas Banguntapan I,II dan III. Di Puskesmas Banguntapan 1, Ngipik, Baturetno, Bantul, Yogyakarta cakupan pemberian ASI Eksklusif tertinggi pertama yaitu sebanyak (89,40%) sehingga saya tertarik melakukan penelitian di Puskesmas Banguntapan 1 karena sesuai dengan judul yang saya buat. Puskesmas Banguntapan 1 mempunyai wilayah kerja sebagian dari Kecamatan Banguntapan dengan luas wilayah 11,365 Km². Batas wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 1 berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Brebah, Kabupaten Sleman

Sebelah Timur : Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul

Sebelah Selatan : Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul

Sebelah Barat : Kotamadya, Yogyakarta

Di daerah Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta mayoritas masyarakat bekerja sebagai karyawan swasta maupun wiraswasta karena didukung dengan adanya 3 pabrik industri di wilayah tersebut seperti (Industri sarung tangan golf, Industri tas, Industri cor semen/AMP) dan banyak terdapat juga toko.

Untuk pelayanan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul belum rawat inap 24 jam melainkan hanya melayani rawat jalan yang terdapat Poli KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) yang meliputi ANC (*Antenatal care*), imunisasi, Kb, (Keluarga Berencana), pojok laktasi, pengobatan umum dan perawatan gigi.

2. Karakteristik Responden dalam pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di PUSKESMAS Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta pada bulan Agustus 2016.

Karakteristik Responden	Frekuensi (n=100)	Persentase
Umur		
a. <20 tahun	3	9.7
b. 21-35 tahun	26	83.9
c. >35 tahun	2	6.5
Pendidikan		
a. Dasar(SD dan SMP)	6	19.4
b. Menengah(SMA dan SMK)	18	58.1
c. Tinggi(D3,S1,S2 dan S3)	7	22.6
Pekerjaan		
a. PNS	3	9.7
b. Wiraswasta	13	41.9
c. Swasta	15	48.4
Paritas		
a. Primipara	18	58.1
b. Multipara	13	41.9
ASI Eksklusif		
a. Ya	31	100.0
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer, 2016.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berhasil memberikan ASI Eksklusif berumur 21-35 tahun yaitu sebanyak 26 orang (83,9%), sebagian besar responden

merupakan ibu dengan pendidikan terakhir SMA dan SMK yaitu sebanyak 18 orang (58,1%), pekerjaan responden sebagian besar tergolong pekerjaan karyawan swasta yaitu sebanyak 15 orang (48,4%), dan responden memiliki status paritas sebagian besar paritas primipara sebanyak 18 orang (58,1%).

B. Pembahasan

Karakteristik ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian :

1. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik usia ibu di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.

Dari jumlah total responden 31 ibu dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur antara 21-35 tahun, yaitu ada 26 responden (83,9%), artinya bahwa responden dalam penelitian ini rata-rata yang berhasil memberikan ASI Eksklusif berumur 21-35 tahun. Pada tahun 2014 di Kabupaten Bantul tepatnya di Desa Pandak telah dilakukan penelitian oleh (Anindita, 2014), yang berjudul Hubungan Pekerjaan Ibu dengan keberhasilan pemberian ASI pada anak, yang hasilnya sebagian besar responden yang berhasil memberikan ASI pada anak yaitu ibu yang berusia 20-35 tahun sebanyak (90,9%). Dari hasil penelitian (Anindita, 2014) dan penelitian yang telah saya lakukan tahun 2016 di Kabupaten Bantul bahwa karakteristik umur ibu 20-35 tahun sangat mempengaruhi dalam keberhasilan pemberian ASI

Eksklusif pada ibu bekerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2008), yang menyatakan bahwa umur mempunyai kaitan erat dengan berbagai segi organisasi, kaitan umur dengan tingkat kedewasaan psikologis menunjukkan kematangan dalam arti individu menjadi semakin bijaksana dalam mengambil keputusan bagi kepentingan bagi organisasi dan khususnya mengenai hal-hal tentang nutrisi bagi bayi. Kematangan individu dengan pertambahan usia berhubungan erat dengan kemampuan analisis terhadap permasalahan atau fenomena yang ditemukan menyatakan bahwa kemampuan analisis akan berjalan sesuai dengan pertambahan usia, seorang individu diharapkan dapat belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu sesuai dengan kematangan usia. Faktor lain menurut peneliti menunjukkan bahwa pada rentang usia 21-35 tahun para ibu masih dapat memahami dan lebih mudah mengerti mengenai informasi dan hal-hal yang berkaitan dengan nutrisi dan kesehatan untuk buah hatinya.

2. **Hasil penelitian berdasarkan karakteristik pendidikan ibu yang dilakukan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.**

Dari jumlah total responden 31 ibu dapat diketahui bahwa sebagian besar responden ibu dengan pendidikan terakhir SMA dan SMK, yaitu sebanyak 18 orang (58,1%), yang artinya ibu yang berhasil memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Banguntapan 1 sebagian banyak ibu memiliki jenjang pendidikan terakhir SMA dan SMK.

Faktor lain menurut peneliti ialah ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih baik penerimaannya terhadap ASI Eksklusif, serta lebih berupaya untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi. Penyerapan informasi yang beragam dan berbeda dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan akan berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia baik pikiran, perasaan, maupun sikapnya, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula kemampuan dasar yang dimiliki seseorang, khususnya pemberian ASI Eksklusif (Depdiknas, 2009).

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Anggrita (2009) yaitu bahwa dalam penelitian ini responden yang memberikan ASI Eksklusif sebagian besar adalah responden dengan pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 92%, pendidikan ibu berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori (Depdiknas, 2009) mengatakan bahwa sebagian responden sudah memiliki pendidikan sesuai dengan program pemerintah, pendidikan menengah ini dapat merubah sikap dan tata laku seseorang dalam usaha menuju mendewasakan manusia, cara berfikir sudah mulai matang dan mampu mengklasifikasikan informasi yang telah diterima khususnya penting dalam pemberian ASI Eksklusif. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimilikinya akan semakin tinggi sehubungan dengan kemampuan informasi yang diterima perubahan sikap seseorang dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha menuju mendewasakan manusia, cara

berfikir sudah mulai matang dan mampu mengklasifikasikan informasi yang telah diterima khususnya penting dalam pemberian ASI Eksklusif.

3. **Hasil penelitian berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.**

Dari jumlah total responden 31 ibu dapat di ketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu status pekerjaan sebagai karyawan swasta, yaitu sebanyak 15 orang (48,4%), yang artinya sebagian besar responden di Puskesmas Banguntapan 1 yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi adalah ibu yang memiliki status pekerjaan sebagai karyawan swasta. Faktor lain menurut peneliti dipengaruhi oleh hal yang kemungkinan juga mempengaruhi pengetahuan ibu akan semakin baik karena ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki pengalaman dan mendapatkan informasi mengenai sumber nutrisi untuk bayi dan pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Sesuai dengan teori (Anoraga, 2009) bahwa pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan setiap hari. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang banyak sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula mengenai informasi sumber nutrisi dan kesehatan bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggraeni, 2015), bahwa sebagian besar responden adalah ibu yang bekerja sebanyak (80,0%), kini ibu bekerja tanpa melupakan peran keibuan yang tidak

tergantikan yaitu hamil, melahirkan dan menyusui. Hal ini sesuai dengan teori (Dewi, 2011) karena bagi ibu yang bekerja, menyusui tidak perlu dihentikan sebab bukan menjadi alasan ibu bekerja untuk tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya melainkan Ibu bekerja harus tetap memberikan ASI-nya dan jika memungkinkan bayi dapat dibawa ketempat kerja. Apabila tidak memungkinkan, ASI dapat diperah kemudian disimpan dilemari pendingin.

4. **Hasil penelitian berdasarkan karakteristik paritas ibu di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.**

Dari jumlah total responden 31 ibu dapat di ketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan status paritas primipara atau ibu yang mempunyai anak 1, yaitu sebanyak 18 orang (58,1%) yang artinya ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif sebagian besar adalah ibu yang berstatus paritas primipara. Faktor lain menurut peneliti hal ini disebabkan karena seorang ibu primipara cenderung lebih akan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya karena ibu primipara sangat senang dengan kelahiran bayinya pertama kali didunia dan ibu primipara sangat sayang dengan buah hatinya, pastinya akan khawatir dengan kesehatan dan kebutuhan nutrisi pada bayinya apabila tidak tercukupi sehingga mereka memberikan ASI Eksklusif 6 bulan tanpa pendamping makanan apapun dan dengan mereka bekerja pengalaman ibu primipara akan lebih banyak mendapatkan informasi tentang hal-hal nutrisi bagi bayi dibandingkan ibu yang tidak bekerja mereka cenderung akan lebih

banyak dirumah dan berinteraksi dengan orang lain kurang sehingga untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak juga kurang, ibu primipara pun menyempatkan memompa ASI sebelum berangkat bekerja dan sudah mempunyai stock ASI setelah 3 bulan masa cuti.

Ahli gizi menjelaskan ASI Eksklusif merupakan makanan utama yang sangat baik dan tidak ada bandingan, meskipun dengan susu formula yang paling mahal dan terbaik. Apabila menyusui dengan ASI Eksklusif dapat menghemat biaya yang diperlukan untuk membeli susu formula beserta peralatannya (Prasetyono, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anindita, 2014) dari 55 responden berdasarkan tingkat paritas yang berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 33 responden berstatus paritas primipara (60%). Hal ini sesuai dengan teori Perinesia (2004) bahwa seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah ketika ada trauma pengalaman menyusui kurang baik yang dialami orang lain.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer sehingga memerlukan waktu yang lama karena setiap hari datang kepuskesmas selama 4 hari hingga sampel dapat terpenuhi.
2. Dalam penelitian ini baru menggunakan karakteristik responden, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih ketingkat pengetahuan serta melibatkan dukungan suami dalam memberikan ASI Eksklusif khususnya pada ibu bekerja.